

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Saat ini praktik diplomasi tidak hanya dijalankan melalui cara formal berupa pertemuan antara diplomat atau perwakilan suatu negara dengan negara lain. Diplomasi telah berkembang menjadi banyak bentuk, salah satunya adalah diplomasi kebudayaan yang memanfaatkan sektor budaya sebagai instrumen untuk mempengaruhi publik negara lain. Meskipun menggunakan instrumen budaya, sejatinya diplomasi tetap bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional negara pengirimnya.

Belanda melakukan diplomasi kebudayaannya dengan Indonesia melalui pendirian pusat kebudayaannya yang dikenal dengan Erasmus Huis. Tidak dapat dipungkiri bahwa sejarah panjang antara Indonesia dan Belanda telah mempengaruhi upaya diplomatik Belanda ke Indonesia. Meskipun peristiwa penjajahan Indonesia sudah berlalu sekian puluh tahun lamanya, namun Belanda masih memberikan perhatian terhadap catatan masa lalu tersebut. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan resmi beberapa orang petinggi Belanda yang masih saja menyinggung hal tersebut dan mengajak masyarakat Indonesia untuk bersama-sama menatap ke depan.

Hubungan Indonesia dan Belanda telah mengalami pasang surut dalam beberapa tahun ke belakang. Konflik dan permasalahan antar bangsa memicu terjadinya salah paham dan menurunnya *mutual understanding*. Di sisi lain, Indonesia memiliki arti penting bagi Belanda dalam menyokong perekonomiannya.

Untuk mencapai kepentingan tersebut, Belanda melalui Erasmus Huis menjalankan diplomasi kebudayaannya di Indonesia dengan melakukan beberapa upaya yaitu, pertama, Erasmus Huis membantu para pelaku budaya untuk menyebarkan budaya nasional negaranya ke Indonesia. Hal ini dilakukan dengan memfasilitasi pengadaan acara/penampilan karya seniman Belanda tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam beberapa kegiatan, seperti pemutaran film, penampilan musik, pertunjukan tari dan opera, serta pameran. Aktivitas ini dilakukan untuk memperluas pasar seniman Belanda di dunia.

Kedua, Erasmus Huis melakukan penyebaran bahasa nasional Belanda melalui pendirian ETC sebagai lembaga kursus bahasa Belanda dan pengadaan perpustakaan. Melalui literatur yang disediakan di perpustakaan Erasmus Huis, masyarakat Indonesia diberikan kesempatan untuk mengenal bahasa Belanda serta tulisan-tulisan karya penulis Belanda.

Ketiga, upaya diplomasi budaya dilakukan dengan menyebarkan ragam nilai budaya Belanda kepada masyarakat Indonesia yang dilaksanakan oleh Erasmus Huis melalui pelaksanaan kegiatan yang berupaya untuk memberikan pemahaman mengenai ragam budaya dan kebiasaan Belanda. Aktivitas ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan *mutual understanding* antar bangsa sehingga membawa dampak kepada hubungan bilateral antara kedua negara.

Selanjutnya, Erasmus Huis juga berperan sebagai fasilitator bagi terjalinnya kerja sama budaya antara seniman Belanda dan Indonesia. Tidak hanya itu, Erasmus Huis juga memberikan kesempatan untuk bertemunya kedua budaya di dalam satu tempat atau kesempatan yang sama. Kegiatan ini bertujuan untuk

menjangkau masyarakat Indonesia agar terjalin kedekatan sehingga membawa pengaruh positif bagi hubungan kedua negara.

Terakhir, Erasmus Huis mendukung dan selalu berkomunikasi dengan komunitas *expatriate* di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pengadaan kegiatan yang diinisiasi oleh De Zestigplussers, yaitu berupa kegiatan Bazar Tulip. Kegiatan ini menunjukkan dukungan Erasmus Huis kepada para *expatriate* untuk turut serta melakukan diplomasi kebudayaan untuk membawa dampak positif bagi Negara Belanda.

Dari penjelasan di atas, Belanda melalui Erasmus Huis telah melaksanakan 5 dari 6 indikator yang dijabarkan oleh Erik Pajtinka. Adapun 1 indikator lainnya tidak dilaksanakan dikarenakan tidak termasuk ke dalam wewenang Erasmus Huis, melainkan otoritas dari lembaga pemerintahan lainnya. Dalam melaksanakan program kebudayaannya, Erasmus Huis mendapatkan respon yang baik dari masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tingginya antusias masyarakat Indonesia untuk mengunjungi kegiatan-kegiatan di Erasmus Huis.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Namun penulis berharap penelitian ini bisa memberi gambaran pelaksanaan diplomasi budaya yang dilakukan oleh suatu negara untuk tetap menjaga *mutual understanding* dengan negara lain untuk mencapai kepentingan negaranya. Dan diharapkan Erasmus Huis semakin meningkatkan dan memperluas jangkauannya kepada masyarakat di seluruh Indonesia.

